

**MODUL AJAR PROGRAM KEBUTUHAN KHUSUS
PENGEMBANGAN KOMUNIKASI,
PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA (PKPBI)**

A. Identitas penulis modul

Penulis	: Sylvi Noor Aini
Satuan Pendidikan	: SMALB
Mata Pelajaran	: PKPBI
Elemen	: Pengembangan Komunikasi
Fase/Kelas/Sms	: F/XII/I
Alokasi Waktu	: 3x pertemuan (12 JP x 30 menit)

B. Profil Peserta Didik

Talla, Feide dan Ghassan merupakan peserta didik dengan hambatan pendengaran yang berada di kelas XII. Talla merupakan salah satu peserta didik yang aktif bercakap dan mengkonfirmasi setiap informasi yang diterima. Feidy senang bergaul, Reni juga pandai menjelaskan materi-materi yang pernah diterimanya kepada teman sejawat dalam bahasa isyarat. Ghassan menjadi satu di antara ketiaga peserta didik kelas XII yang memiliki kepribadian yang berbeda, yaitu kurang senang bergaul dan bercakap dengan teman-temannya.

C. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN	KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN
Membuat satu gagasan mengenai pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan dan perlindungan diri.	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan jenis kekerasan seksual2. Menjelaskan cara melindungi diri dari kekerasan seksual3. Menjelaskan cara melaporkan tindakan kekerasan seksual

	4. Menjelaskan cara meminta bantuan
--	-------------------------------------

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Melakukan pengkondisian kelas. Pengkondisian kelas dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:
 - a. Menanyakan kondisi peserta didik
 - b. Memastikan posisi duduk dapat melakukan keterarahan wajah antara guru dengan peserta didik atau antar peserta didik
 - c. Melakukan pelepasan organ wicara dengan meraban huruf vokal secara suprasegmental panjang-pendek dan keras-lemah
2. Peserta didik membaca reflektif mengenai jenis-jenis kekerasan seksual. Peserta didik akan disajikan teks sederhana dan diberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk membaca dan memahaminya. Peserta didik menandai bagian-bagian penting yang dirasa penting untuk dibahas dalam percakapan. Berikut teks sederhana untuk kegiatan membaca reflektif:

Apa itu kekerasan seksual ?

Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal.

Apa itu “ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender”?

Menurut Komnas Perempuan (2017), “ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender” adalah sebuah keadaan terlapor menyalahgunakan sumber daya pengetahuan, ekonomi dan/ atau penerimaan masyarakat atau status sosialnya untuk mengendalikan korban.

Apa jenis-jenis kekerasan seksual?

Berdasarkan jenisnya, kekerasan seksual dapat digolongkan menjadi kekerasan seksual yang dilakukan secara:

1. verbal,
2. nonfisik,
3. fisik, dan
4. daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Bagaimana contohnya?

Selain pemerkosaan, perbuatan-perbuatan di bawah ini termasuk kekerasan seksual.

1. berperilaku atau mengutarakan ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan penampilan fisik, tubuh ataupun identitas gender orang lain (misal: lelucon seksis, siulan, dan memandangi bagian tubuh orang lain);
2. menyentuh, mengusap, meraba, memegang, dan/atau menggosokkan bagian tubuh pada area pribadi seseorang;
3. mengirimkan lelucon, foto, video, audio atau materi lainnya yang bernuansa seksual tanpa persetujuan penerimanya dan/atau meskipun penerima materi sudah menegur pelaku;
4. menguntit, mengambil, dan menyebarkan informasi pribadi termasuk gambar seseorang tanpa persetujuan orang tersebut;
5. memberi hukuman atau perintah yang bernuansa seksual kepada orang lain (seperti saat penerimaan siswa atau mahasiswa baru, saat pembelajaran di kelas atau kuliah jarak jauh, dalam pergaulan sehari-hari, dan sebagainya);
6. mengintip orang yang sedang berpakaian;
7. membuka pakaian seseorang tanpa izin orang tersebut;
8. membujuk, menjanjikan, menawarkan sesuatu, atau mengancam seseorang untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual yang sudah tidak disetujui oleh orang tersebut;

9. memaksakan orang untuk melakukan aktivitas seksual atau melakukan percobaan pemerkosaan; dan
10. melakukan perbuatan lainnya yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal.

Sumber:

<https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>

Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pada tahap membaca awal dapat menggunakan teks bacaan reseptif berikut ini:

Apa itu kekerasan seksual ?

Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender.

Apa jenis-jenis kekerasan seksual?

Berdasarkan jenisnya, kekerasan seksual dapat digolongkan menjadi kekerasan seksual yang dilakukan secara:

1. verbal, contoh membujuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual
2. nonfisik, contoh mengintip orang yang sedang berpakaian
3. fisik, contoh menyentuh, mengusap, meraba, memegang
4. daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi, contoh mengirimkan lelucon, foto, video, audio yang bernuansa seksual

3. Peserta didik melakukan percakapan mengenai teks bacaan reflektif mengenai jenis-jenis kekerasan seksual
 - a. Selama kegiatan percakapan, guru dapat mengarahkan percakapan dengan memberikan pertanyaan pemantik:
 - “apakah kamu memahami isi teks yang sudah kamu baca?”
 - “apakah kamu pernah mengalami kekerasan seksual?”
 - “apakah kamu pernah melihat temanmu/ orang yang ada di rumah/ orang yang ada di sekolah melakukan kekerasan seksual?”
 - “menurut kamu, jenis kekerasan seksual yang kamu alami masuk ke dalam kelompok mana?”
 - “Apakah kamu pernah melaporkan/ bercerita kepada orangtua/ guru terkait kekerasan seksual yang kamu alami/ yang kamu lihat?”
 - b. Percakapan dapat dimulai atas inisiatif peserta didik untuk membahas teks bacaan.
 - c. Guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya dan menangkapnya untuk dibahasakan dengan struktur yang benar.
4. Peserta didik melakukan visualisasi hasil percakapan. Visualisasi percakapan didominasi oleh peserta didik. Pada kegiatan ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Peserta didik memimpin proses visualisasi.
 - b. Peserta didik akan menuliskan semua narasi yang diucapkan selama percakapan secara berurutan.
 - c. Peserta didik akan memeriksa hasil visualisasi berdasarkan urutan, struktur kalimat, ejaan bahasa dan lain-lain.
 - d. Peserta didik memimpin kegiatan membaca hasil visualisasi.

5. Proses pembelajaran selanjutnya adalah melakukan kegiatan identifikasi. Identifikasi hasil bacaan dilakukan dengan menganalisis isi percakapan dengan video yang akan disajikan oleh guru. Peserta didik melakukan identifikasi tak langsung pada video yang disajikan mengenai jenis-jenis kekerasan seksual. Identifikasi mengacu pada lembar kerja berikut ini:

Angket Diri (Self Assessment)

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti.
2. Berilah Tandan ceklis (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian.
3. Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

KD: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	mengutarakan lelucon seksi				
2	siulan				
3	memandang bagian tubuh orang lain)				
4	menyentuh bagian tubuh pada area pribadi seseorang				
5	mengusap bagian tubuh pada area pribadi seseorang				
6	meraba bagian tubuh pada area pribadi seseorang				
7	memegang bagian tubuh pada area pribadi seseorang				

8	menggosokkan bagian tubuh pada area pribadi seseorang				
9	mengirimkan lelucon bernuansa seksual				
10	mengirimkan foto bernuansa seksual				
11	mengirimkan video bernuansa seksual				
12	mengirimkan audio bernuansa seksual				
13	menguntit				
14	mengambil gambar seseorang tanpa persetujuan				
15	menyebarkan informasi tanpa persetujuan				
16	memberi perintah yang bernuansa seksual kepada orang lain				
17	mengintip orang yang sedang berpakaian				
18	membuka pakaian seseorang tanpa izin orang tersebut				
19	membujuk kegiatan seksual				
20	menjanjikan kegiatan seksual				
21	menawarkan sesuatu untuk kegiatan seksual				

22	mengancam seseorang untuk melakukan kegiatan seksual				
23	memaksakan orang untuk melakukan aktivitas seksual				
24	melakukan percobaan pemerkosaan				
25	melakukan video call bernuansa seksual				

Catatan:

Hasil angket akan menjadi pemantik dalam pembahasan mengenai cara melindungi diri, cara melapor dan cara meminta bantuan berdasarkan video yang telah di saksikan oleh peserta didik.

6. Peserta didik melakukan identifikasi langsung mengenai jenis-jenis kekerasan seksual. Berikut lembar kerja yang digunakan:

Kerjakanlah soal berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kekerasan seksual?
2. Sebutkan 3 contoh kekerasan seksual secara verbal!
3. Sebutkan 3 contoh kekerasan seksual secara daring menggunakan media sosial!
4. Sebutkan 3 contoh kekerasan seksual secara non fisik!
5. Sebutkan 3 contoh kekerasan seksual secara fisik!

7. Peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok mengenai cara melaporkan tindakan kekerasan seksual.

Studi Kasus 1: Kekerasan Seksual
Studi Kasus

Aku memiliki seorang pacar yang selalu ada bersamaku. Suatu hari, aku berdua di sebuah ruangan kelas bersama pacarku. Kami duduk berdampingan. Pacarku meraba-raba paha aku sebagai bentuk sayangnya padaku.

Apa yang harus kamu lakukan?

.....
.....
.....

Studi Kasus 2: Cara melindungi diri

Studi Kasus

Aku senang berkomunikasi dengan teman-temanku lewat media sosial. Salah satu temanku adalah Yana. Aku merasa tidak sendirian. Yana sering mengirimiku foto atau video vulgar. Jika ku tegur, aku takut Yana menjauhiku.

Apa yang harus kamu lakukan?

.....
.....
.....

Studi Kasus 3: Cara melaporkan (Pihak berwenang)

Studi Kasus

Reni adalah temanku. Reni bercerita bahwa pamannya suka memintanya untuk mengganti pakaian di depan pamannya. Paman Reni seringkali memotonya sedang membuka baju. Reni hanya tinggal bersama pamannya.

Apa yang harus kamu lakukan?

.....
.....
.....

8. Peserta didik melakukan deposit percakapan sesuai hasil visualisasi yang telah dilakukan. Kegiatan deposit akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat deposit dengan bantuan pertanyaan pemantik “hari ini kita bercakap tentang apa?”
- b. Peserta didik mengutarakan ceritanya secara bergantian
- c. Peserta didik memastikan ceritanya sesuai dengan hasil percakapan
- d. Guru membantu peserta didik menuliskan deposit percakapan

Contoh Hasil deposit percakapan

Galih terkejut mengetahui bahwa siulan terhadap lawan jenis merupakan kekerasan seksual secara verbal. “Saya hanya berniat untuk menyapa teman saya dengan siulan” Ungkap Galih. Yana juga merasakan hal yang sama dengan Galih. Banyak informasi yang baru diketahui oleh Yana, Galih dan Yeni. Yeni pernah melihat temannya mengirimkan foto vulgar. “Yeni merasa malu” Yeni menjelaskan. Yeni tidak berani melaporkannya karena malu menceritakan foto-foto yang terbuka itu.

- e. Peserta didik membaca bersama-sama dan menuliskan hasil deposit percakapan. Guru akan membantu membenahi ujaran peserta didik.
 - f. Peserta didik akan memilih kata-kata baru yang mereka temukan yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Kata-kata tersebut akan diolah dengan cara diucapkan, ditunjukkan, dipraktikkan, dan dituliskan pada buku kata.
9. Peserta didik melakukan simulasi cara meminta bantuan dari kekerasan seksual

Pembagian Peran (Bergantian)

Yana: Pelaku

Reni: Korban

Galih: orang ketiga (penolong)

Terdapat 5 strategi yang dapat dilakukan untuk merespons tindakan kekerasan seksual yang dikenal sebagai “BANTU” (Sumber: DEMAND, @dijalanaman, 2022)

B: Berani Tegur Pelaku

menawarkan bantuan untuk orang yang tampak tidak nyaman dan berisiko mengalami kekerasan, atau menyela pelaku yang menciptakan situasi tersebut.

Contoh:

Saat terjadi kekerasan seksual antara Yana dan Reni, Galih membantu dengan mengalihkan Yana dan berkata ““Eh, kamu gak apa-apa?”

A: Alihkan Perhatian

Galih mengalihkan perhatian dengan menanyakan hal lain terhadap pelaku, contoh ” “Permisi, apakah kamu tahu di mana Gedung Perpustakaan?”

N: (me)Ngajak orang lain untuk membantu

Jika pelakunya orang yang lebih besar, lebih berkuasa, lebih tua, Galih memberanikan diri untuk meminta bantuan dengan berkata “Bu, tadi saya melihat di halte depan kampus ada pelaku kekerasan seksual, bisakah pelaku diamankan oleh pihak keamanan kampus?”

T: Tunggu Situasi Reda

Jika kondisi sulit mengambil tindakan, kamu bisa berkata pada Reni “Kemarin aku mendengar yang ia katakan padamu. Kamu tidak apa-apa?”

U: Upayakan merekam kejadian

Galih bisa membantu korban dengan Merekam suatu peristiwa kekerasan saat terjadi pada seseorang adalah salah satu cara untuk membantu korban.

Sumber:

<https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/membantu-korban/>

10. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
11. Peserta didik bersama guru mengambil kesimpulan bersama mengenai kekerasan seksual. Nilai-nilai yang diambil

E. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Unjuk kerja

Tujuan Pembelajaran:

Membuat satu gagasan mengenai pubertas, kebersihan tubuh, relasi, kehamilan dan perlindungan diri.

Aktivitas penilaian:

“Peserta didik menjelaskan gambar-gambar mengenai jenis-jenis kekerasan seksual, cara melindungi diri dari kekerasan seksual, cara melaporkan tindakan kekerasan seksual.”

Aspek	Baik	Cukup	Kurang
	3	2	1
Isi materi	Peserta didik menyampaikan materi sesuai gambar dan memberikan penjelasan dengan lengkap	Peserta didik menyampaikan materi sesuai gambar	Peserta didik tidak mampu menyampaikan materi sesuai gambar
Kemampuan Penyampaian	Peserta didik menyampaikan materi dengan bahasa yang terstruktur dan jelas	Peserta didik menyampaikan materi dengan jelas namun tidak menggunakan bahasa yang terstruktur	Peserta didik tidak mampu menyampaikan materi dengan jelas dan tidak menggunakan bahasa yang terstruktur

Skor yang diperoleh

Nilai : ----- x 100

Skor maksimal